

ABSTRACT

Kurnianto, Bonifasius Puguh. 2015. *Evaluation on the Acceptability of Swear Words Translation in Indonesian Subtitle Found in Crank 2: High Voltage*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Swearing is a form of speech existing in every human language. Many people tend to use swear words in nowadays interaction and daily conversation to communicate and to build relationship with others. One obvious example that could be seen where people do swearing was in a movie. Although sometimes movies were faking, most of the scripts and dialogues were made to as close as daily life conversation, where people can freely express their anger, frustration, and emotion by swearing.

This research is preliminary research of a pragmatics study which concern with the translation product of swear words in Indonesian subtitle of a certain movie. The main problem discussed in this study was the acceptability of that very product. There were two instruments used in conducting this research. First, a human instrument or the researcher himself. He was collecting the data needed all by himself. Second, the document instruments, which were the transcripts of both English and Indonesian subtitles of the movie *Crank 2: High Voltage*.

In order to gain the answer of the problem, the first step was to sort and choose some parts of the English subtitles which contain swear words. After that, the English subtitles were compared to the translation product in Indonesian subtitles. It was then assessed right away by classifying it based on Larson's (1984) ideal translation criteria. According to this theory, a translation is considered acceptable if it has two out of three from the following criteria: Accurate (A), Natural (N), and Clear (C). Yet, it would be categorized as Ideal Acceptable, Acceptable, Unacceptable, and Failed.

From the discussion of this study, the researcher found the result that there were over 76% acceptable translation. The weaknesses of the translation lied on the lack of understanding of word organization and failed to heed to the expression shown by the character. However, it was only a preliminary project and a premature judgment. It was possible for this study to be improved in the following future.

Keywords: swear words, ideal translation, acceptability, Crank 2: High Voltage

ABSTRAK

Kurnianto, Bonifasius Puguh. 2015. *Evaluation on the Acceptability of Swear Words Translation in Indonesian Subtitle Found in Crank 2: High Voltage*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Mengumpat adalah bentuk ucapan yang selalu ada dalam setiap bahasa. Saat ini banyak orang cenderung suka mengumpat dalam berinteraksi dan berkomunikasi untuk membangun relasi dengan orang lain. Satu contoh nyata dimana terlihat orang sering mengumpat adalah di film. Meski kebanyakan film adalah rekayasa, namun percakapan di dalamnya dibuat mirip dengan percakapan sehari-hari di mana setiap orang dengan leluasa mengekspresikan amarah, frustrasi dan emosinya.

Penelitian ini adalah penelitian awal tentang studi pragmatik yang berfokus pada hasil translasi bahasa umpatan ke dalam bahasa Indonesia dari sebuah film. Permasalahan yang diangkat di sini adalah tentang keberterimaan dari hasil translasi itu sendiri. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, instrumen manusia atau penulis sendiri. Penulis adalah satu-satunya pengumpul data. Kedua, instrumen dokumen, yang mana ialah dua transkrip subtitle berbahasa Inggris dan Indonesia dari film *Crank 2: High Voltage*.

Untuk mendapatkan jawaban dari persoalan tersebut, langkah pertama yang dilakukan ialah memilih dan memilah subtitle berbahasa Inggris yang terdapat ungkapan-ungkapan umpatan. Setelah itu di bandingkan dengan hasil translasi dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya langsung di nilai dengan mengklasifikasikannya berdasarkan teori *Ideal translation* yang dikemukakan oleh Larson (1984). Menurut teori ini, sebuah translasi dianggap berterima jika mencakup dua dari tiga kriteria berikut: Akurat (A), Natural (N), dan Jelas (C). Selanjutnya masih akan dikategorikan lagi ke dalam empat kategori: Berterima Ideal, Berterima, tidak berterima, dan Gagal.

Dari hasil diskusi, penulis menemukan bahwa ada lebih dari 76% hasil translasi yang dianggap berterima. Kelemahan dari hasil translasi ini terdapat pada kurangnya pemahaman tentang susunan kata dan tanpa adanya perhatian mendalam terhadap ekspresi-ekspresi yang ditunjukkan pemeran. Namun, ini baru sebuah proyek awal dan penilaiannya pun masih terlalu dini. Penelitian ini masih sangat mungkin untuk disempurnakan di masa yang akan datang.

Kata kunci: bahasa umpatan, translasi ideal, keberterimaan, Crank 2: High Voltage

